

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan. Sekolah bertanggung jawab dalam mengelola serta membimbing peserta didik. Masyarakat berperan dalam mensukseskan program pemerintah tersebut baik dalam bentuk pembangunan sekolah maupun dalam pembinaan masyarakat, sedangkan keluarga berperan dalam pendidikan awal anak serta pengawasan anak diluar sekolah yang disebut pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua dan orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak.

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal dan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal salah satunya adalah siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diperoleh tanpa usaha yang maksimal dan berpikir logis dalam memahami suatu materi pelajaran. Sebagai lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting

dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya prestasi belajar yang baik.

Agar prestasi yang baik dapat tercapai, maka setiap siswa harus mampu berpikir secara logis dan rasional. Berpikir merupakan proses berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Berpikir dapat diartikan sebagai suatu proses otak mengolah dan menterjemahkan informasi (stimulus) yang masuk melalui panca indra ke bagian otak sadar atau bawah sadar yang menghasilkan arti dan sejumlah konsep. Berpikir logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Disamping itu Berpikir Logis dalam memahami pelajaran di sekolah harus ditingkatkan, siswa tidak hanya membaca dan mendengar agar segala hal yang dipelajari dapat dikatakan berhasil dalam sekolah. Seorang siswa harus mampu mengolah fenomena-fenomena yang diterima oleh sistem indra hingga dapat memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan untuk dicari jawabannya. Secara tidak langsung hal ini menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya secara logis dalam menyerap dan menelaah pelajaran yang diterima di sekolah. Menurut Purwanto (2012), hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini bisa dilihat ketika siswa diberi permasalahan berupa soal-soal latihan maka siswa bisa menyelesaikannya dan siswa tidak terpaku pada satu persamaan yang ada.

Peneliti telah melakukan percobaan kepada 40 siswa dengan memberikan 15 pertanyaan dari 5 aspek yang mendukung kemampuan berpikir logis. Siswa

dengan kemampuan berpikir logis yang tinggi yaitu siswa yang mampu menjawab minimal 4 aspek dari soal yang diberikan. Siswa disebut memiliki kemampuan berpikir logis sedang apabila bisa menjawab 3 aspek soal dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah yaitu siswa yang hanya menjawab 1-2 aspek soal atau tidak sama sekali. Berikut rangkumannya.

Tabel 1.1 Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Siswa SMK Swasta YPK Medan

Kemampuan Berpikir Logis	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	11	27,5%
Sedang	13	32,5%
Rendah	16	40%

Berdasarkan table tersebut terdapat 11 siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang tinggi, 13 siswa yang berpikir logis sedang dan 16 siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah. Hal tersebut menandakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah lebih banyak dari pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang tinggi.

Selain kemampuan berpikir logis, peran keluarga khususnya orangtua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga terutama orang tua yang peduli terhadap anaknya akan cenderung memantau dan membimbing, mengarahkan serta mengatasi kesulitan belajar anak. Orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Karena itu tugas orang tua sebagai pendidik tidaklah dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan intelek seorang anak. Orang tua memiliki

peranan penting bagi pendidikan anak. Orang tua menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam setiap aspek kegiatannya.

Jadi keluarga sangat besar artinya terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya,. Peran orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensialnya sangat besar, dimana orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak sejak dilahirkan.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyenangkan apa yang dipelajarinya. Disini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi belajar anak tersebut dapat meningkat.

Peneliti telah melakukan percobaan kepada 40 siswa dengan memberikan 10 pertanyaan yang mendukung kepedulian orang tua terhadap siswa. Orang tua siswa dikatakan peduli apabila terdapat lebih dari 5 soal yang dijawab dengan option “ya”. Sedangkan orang tua siswa dikatakan kurang peduli apabila terdapat 5 soal yang dijawab dengan option “tidak”.

Berikut penjelasan berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 40 siswa.

Tabel 1.2 Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa SMK Swasta YPK Medan

Sikap Orang Tua Terhadap Prestasi anak	Jumlah Siswa	Presentase
Peduli	17	42,5%
Kurang Peduli	23	57,5%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar siswa yaitu 57,5% (23 siswa) yang mengaku bahwa orang tuanya kurang peduli terhadap prestasi belajar mereka. Sedangkan 42,5% (17 siswa) lainnya mengaku bahwa orang tua mereka memperdulikan prestasi belajar mereka. Padahal kepedulian orang tua terhadap anak sangatlah penting dalam prestasi anak. Data tersebut disimpulkan berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis kepada 40 siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar kepedulian orang tua terhadap pelajaran dan prestasi siswa disekolah.

Prestasi belajar adalah hasil yang di capai seseorang dalam usaha belajarnya dan mengungkap keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapa baru yang dapat di operasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapot dan semacamnya, diikuti oleh perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Menurut Slameto (2010:54-60) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka terlihat jelas pengaruh berpikir logis dan peran orang tua terhadap prestasi belajar. Kemampuan berpikir logis menuntut siswa untuk lebih mampu menggunakan prasangka-prasangka yang lebih rasional atau berpikir secara logis. Misalnya dalam pelajaran strategi pemasaran siswa harus mampu menggunakan logika mereka karena dalam strategi pemasaran tidak ada yang namanya hanya melalui membaca. Tetapi dalam strategi pemasaran siswa harus mampu menggunakan pikirannya secara logis agar

terhindar dari penafsiran-penafsiran yang salah. Sedangkan peran orang tua sangat berperan dalam mendorong siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan khususnya pada jurusan pemasaran yaitu Kelas X Pemasaran (PM) yang hanya terdapat 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa 40 orang, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa-siswi kelas X PM yang belum mampu mencapai prestasi belajar yang baik, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Strategi Pemasaran yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai siswa (DKN) pada mata pelajaran Strategi Pemasaran yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Sehingga diduga bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran masih tergolong rendah dan kurang memuaskan. Secara lebih rinci hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Persentase Kelulusan Siswa Mata Pelajaran Strategi Pemasaran Kelas X PM

Kelas X PM	Jumlah Siswa	Presentase Siswa		KKM
		Belum Mencapai KKM (< 75)	Mencapai KKM (≥ 75)	
	40 Orang	45 % = (18 orang)	55 % = (22 orang)	75

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Semester Ganjil T.A 201/2017 Siswa Kelas X PM SMK YPK MEDAN

Dari data diatas dapat dilihat 55% yang mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM 45% dari jumlah siswa kelas X. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dibagi dengan jumlah populasi (40) kemudian dikali 100%. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $(18:40) \times 100\% = 45\%$, jadi yang mencapai KKM adalah 55%.

Berdasarkan tabel diatas terlihat ketuntasan siswa kelas X PM SMK Swasta Yayasan Keluarga Medan masih rendah, hal ini terbukti dari persentase ketuntasan yang hanya sebesar 55% atau berjumlah 22 orang siswa dari keseluruhan 40 orang siswa kelas X PM SMK Swasta Yayasan Keluarga. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan karena dari total 40 orang jumlah siswa kelas X PM masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sekitar 45% atau berjumlah 18 orang siswa.

Menurut pengamatan yang peneliti lihat di SMK Swasta Yayasan Keluarga Medan kegiatan belajar mengajar dikelas pada umumnya siswa terlihat kurang memahami pelajaran strategi pemasaran yang disampaikan guru, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Sikap ini muncul karena siswa kurang mampu berpikir logis. Jika dibandingkan antara siswa yang mampu berpikir logis dengan yang kurang mampu, tentu akan terlihat jelas perbandingannya jika dilihat didalam kelas. Kemudian ketika guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada siswa di dalam kelas maka respon yang terlihat masih kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dan terlihat ketika siswa

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti tidak menggunakan logika dan terkesan seperti asal menjawab. Hal ini mengindikasikan bahwasanya siswa kurang berpikir secara logis dalam menalar dan memahami pelajaran.

Kemudian orang tua masih sangat acuh terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar atau prestasi siswa seakan-akan hanya menjadi tanggung jawab guru saja. Jika siswa mendapatkan nilai yang buruk maka orang tua cenderung menyalahkan guru. Orang tua seakan tidak memiliki tanggung jawab atas prestasi siswa. Padahal orang tua sangat bertanggung jawab dalam membimbing anak agar proses belajar tetap berlangsung secara terarah. Kurangnya peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa mengakibatkan rendahnya minat belajar yang akan berimbas pada prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa Kelas X PM SMK Swasta YPK Medan T.A 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan terlihat seperti tidak menggunakan logika dan terkesan seperti asal menjawab dalam pelajaran di kelas.

2. Kurangnya kemampuan berpikir logis siswa yang dapat menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah
3. Orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga kurang memperhatikan cara belajar anak dan menyebabkan prestasi mereka di sekolah rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan yang akan diteliti :

1. Kemampuan Berpikir Logis Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Peran Orang Tua Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Kemampuan Berpikir Logis terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah terdapat pengaruh Kemampuan Berpikir Logis dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berpikir Logis terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berpikir Logis dan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Strategi Pemasaran Siswa di Kelas X Pemasaran SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada sekolah guna meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pentingnya peran orang tua yang memacu pada hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan berpikir logis dan peran orang tua.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut